BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dari pengaruh Rasio Hutang dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan sektor Manufaktur sub sektor Kimia yang terdaftar di BEI tahun 2008 sampai dengan 2012, maka penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Perkembangan Rasio Hutang (*leverage*) pada perusahaan sektor manufaktur sub sektor kimia di BEI pada tahun 2008 sampai 2012 terjadi penurunan dan peningkatan. Pada tahun 2009, empat dari enam perusahaan mengalami penurunan. Namun di tahun 2010 hingga 2012 terus mengalami peningkatan. Adapun perusahaan yang mengalami kecenderungan meningkatnya Leverage secara terus-menerus adalah PT. Budi Acid Jaya Tbk dengan nilai *debt to equity ratio* selama tiga periode 2010 sampai 2012. Hal ini disebabkan oleh adanya penyimpangan (anomali) cuaca yang melanda berbagai belahan dunia. Indonesia yang merupakan imbas dari pemanasan global. Fenomena perubahan iklim tersebut berdampak pada penurunan produktivitas petani sehingga menjadi salah satu pemicu peningkatan harga komoditas, di samping meningkatnya permintaan. Sehingga harga bahan baku meningkat dan akhirnya membuat PT. Budi Acid Jaya Tbk. menggunakan hutang lebih banyak untuk menjalankan aktivitasnya daripada modal sendiri.

2. Perkembangan Dividend Yield dalam Kebijakan Dividen pada perusahaan sektor manufaktur sub sektor kimia di BEI pada tahun 2008 sampai 2012 terjadi peningkatan dan penurunan secara bergantian setiap tahunnya. Salah satunya adalah PT. Eterindo Wahanatama Tbk. yang tidak membagikan dividen yield sejak tahun 2008 sampai 2012. Hal ini karena berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) Tahunan memutuskan untuk tidak membagikan dividen. Keputusan ini digunakan untuk mengurangi saldo defisit perusahaan.
3. Perkembangan Nilai Perusahaan (PBV) pada perusahaan sektor manufaktur sub sektor kimia di BEI pada tahun 2008 sampai 2012 mengalami peningkatan dan penurunan. Pada tahun 2009 mengalami peningkatan nilai perusahaan (PBV). Namun pada tahun 2010 sampai 2012 terus menurun hingga mendapatkan nilai di bawah satu (<1). Hal ini menunjukkan bahwa investor menilai rendah perusahaan. Karena semakin tinggi nilai rasio PBV ini (>1) maka semakin tinggi pula investor menilai perusahaan tersebut.
4. Hasil analisis ini dapat disimpulkan bahwa pengaruh antara Rasio Hutang (Leverage) dan Kebijakan Dividen (Dividen Yield) terhadap Nilai Perusahaan adalah sebagai berikut :
    a. Secara parsial Rasio Hutang (Leverage) berpengaruh namun tidak secara terus-menerus terhadap Nilai perusahaan. Untuk hubungan Leverage dengan Nilai Perusahaan adalah sebesar -0,94, artinya

apabila Leverage yang dihasilkan turun, maka Nilai perusahaan akan meningkat.

b. Secara parsial Kebijakan Dividen (dividen yield) berpengaruh namun tidak terus-menerus terhadap Nilai Perusahaan. Untuk hubungan Kebijakan Dividen dengan Nilai Perusahaan sebesar 0,054. Ini berarti Kebijakan Dividen (dividen yield) memiliki hubungan yang rendah terhadap Nilai Perusahaan. Apabila Kebijakan Dividen (dividen yield) meningkat, maka Nilai Perusahaan akan menurun.

5.2 Saran

Berdasarkan penelitian dan kesimpulan di atas, penulis memberikan saran bagi perusahaan Manufaktur sub Sektor Kimia yang terdaftar di BEI sebagai bahan pertimbangan perusahaan maupun untuk pihak lainnya mengenai Rasio Hutang (Leverage) dan Kebijkana Dividen (dividen yield) terhadap Nilai Perusahaan, yaitu sebagai berikut :

1. Jika perusahaan mengalami kesulitan dalam pendanaan aktivitas perusahaan maka tidak ada salahnya melakukan pinjaman pada pihak lain, namun sebaiknya dana tersebut dikelola dengan baik agar proses bisnis dapat terus dilakukan dan meningkatkan keuntungan bagi perusahaan. Hingga akhirnya keuntungan tersebut dapat digunakan untuk membayar hutang pinjaman pada waktu sebelumnya dan menambahkan modal sendiri untuk melakukan proses bisnis.

2. Bagi investor perlu ingat dengan adanya pajak yang tinggi. Oleh karena itu lebih baik dividen yang diperoleh digunakan kembali untuk mengembangkan perusahaan. Selain itu tingginya tingkat leverage perusahaan perlu diimbangi dengan kepercayaan yang baik terhadap perusahaan tersebut., agar investor dapat percaya untuk menanamkan modalnya pada perusahaan dengan leverage yang tinggi.
3. Perusahaan perlu memperhatikan setiap peluang bisnis yang ada. Agar perusahaan dapat terus bersaing di pasar yang ketat seperti sekarang ini. Apabila perusahaan sudah kuat dan memiliki keuntungan yang tinggi sehingga mampu memberikan dividen yang tinggi, maka para investor akan melirik perusahaan tersebut.
4. Bagi peneliti lain diharapkan dapat menggunakan variabel lain yang lebih berpengaruh terhadap nilai perusahaan.